

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI
MATHEMATICS PROJECT* (MMP) BERBANTUAN
MEDIA REALIA TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS V DI SD N 1 PATOMAN
PAGELARAN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Alifatin Nur Faizah

NPM: 1911100250

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MISSOURI
MATHEMATICS PROJECT* (MMP) BERBANTUAN
MEDIA REALIA TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK
KELAS V DI SD N 1 PATOMAN
PAGELARAN PRINGSEWU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:
Alifatin Nur Faizah
NPM: 1911100250

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing 1 : Dr. Ahmad Sodik, M. Ag
Pembimbing 2 : Hasan Sastra Negara, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pra penelitian pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman rendah. Peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses belajar matematika, peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh pendidik dan pada saat pendidik bertanya, peserta didik hanya diam. Peserta didik kurang mengerti sepenuhnya tentang konsep matematika, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk soal cerita. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik yang mengeluh ketika dihadapkan dengan soal cerita. Selain itu, peserta didik juga kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat dari suatu soal cerita dan peserta didik sulit menentukan konsep matematika atau rumus yang tepat. Selama ini sudah pernah mencoba menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti model *Picture and Picture*, *Make a Match*, dan selanjutnya memberikan penugasan. Akan tetapi, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran tersebut ternyata belum mampu memaksimalkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memberikan solusi menggunakan untuk menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimen design*. Quasi eksperimen design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V B, dalam kelas eksperimen ini diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia. Dan kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V

A, dalam kelas kontrol ini diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman konsep matematika berupa soal esai. Sebelum melakukan penelitian, instrument tes diujicobakan terlebih dahulu dan dilakukan uji instrument berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Pengujian hipotesis menggunakan Independen t-test (Uji-t).

Berdasarkan pengujian data hasil analisis normalitas dan homogenitas diperoleh bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan Independen t-test (Uji-t) dengan nilai (Sig. (2-tailed)) sebesar $0,002 < \alpha$ dengan taraf signifikan 5% (α) = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP), Media Realia, Pemahaman Konsep Matematika

ABSTRACT

Based on the results of pre-research, the understanding of mathematics concepts of class V students at SD N 1 Patoman is low. Students appear to be less active in the mathematics learning process, students tend to only listen and note down what is conveyed by the teacher and when the teacher asks questions, students are just silent. Students do not fully understand mathematical concepts, students have difficulty working on questions in the form of story problems. This is shown by the majority of students who complain when faced with story questions. Apart from that, students are also less careful in reading and understanding the sentences of a story problem and students have difficulty determining the correct mathematical concept or formula. So far, I have tried using several learning models, such as the Picture and Picture model, Make a Match, and then giving assignments. However, using several learning models has not been able to maximize students' understanding of mathematical concepts. Based on the problem above, the researcher provides a solution using the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model assisted by Media Realia to understand the mathematical concepts of class V students at SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

This research uses an experimental type of research. The type of experimental research used in this research is quasi experimental design. The quasi-experimental design used in this research is Posttest Only Control Group Design. This research uses two classes, namely the experimental class and the control class. The experimental class in this research is class V B, in this experimental class treatment is given using the Missouri Mathematics Project (MMP) learning model assisted by Media Realia. And the control class in this research is class V A, in this control class treatment is given with the Think Pair Share learning model with the help of image media. The data collection technique used was a test of understanding mathematical concepts in the form of essay questions. Before conducting research, the test instrument is tried out first and

instrument tests are carried out in the form of validity tests, reliability tests, differential power tests, and difficulty level tests. Hypothesis testing uses an independent t-test (t-test).

Based on testing the data from normality and homogeneity analysis, it was found that the data was normally distributed and homogeneous. Hypothesis testing uses an independent t-test (t-test) with a value (Sig. (2-tailed)) of $0.002 < \alpha$ with a significance level of 5% (α) = 0.05. This shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that there is a significant influence from the Missouri Mathematics Project (MMP) Learning Model assisted by Media Realia on the understanding of mathematics concepts of class V students at SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

Keywords: Missouri Mathematics Project (MMP) Learning Model, Media Realia, Understanding Mathematical Concepts



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatin Nur Faizah
Npm : 1911100250
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan Media Realia terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Alifatin Nur Faizah
1911100250



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Berbantuan Media Realia Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Patoman Pagelaran Pringsewu

Nama : Alifatin Nur Faizah

NPM : 1911100250

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag
NIP.197311182000031002


Hasan Sastra Negara, M.Pd
NIP.

Ketua Program Studi,


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project (MMP)* Berbantuan Media Realia Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V di SDN 1 Patoman Pagelaran Pringsewu” yang disusun oleh: **Alifatin Nur Faizah**, NPM 1911100250, Program Studi **Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah** telah diujikan pada sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jumat, 05 Januari 2024** pukul 15.00 - 17.00 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris Sidang : Yuli Yanti, M.Pd.1

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Penguji Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ

عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya.

(QS. Al-Isra/17:36)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan Islam, dan karena ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ibu dan Ayah tercinta yaitu Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meyayangi dan berjuang untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kedua adik-adik dirumah, yaitu Irshad dan Lia yang telah banyak membantu, mensupport, setia membantu dalam kesusahan dan bersama berjuang untuk setiap masalah hidup ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Alifatin Nur Faizah dilahirkan di Patoman, Pagelaran, Pringsewu pada tanggal 14 Juli 2001. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Wahyudi dan Ibu Sri Wahyuningsih.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu penulis mengawali pendidikan dari TK Darma Wanita, Gumukmas pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Dilanjutkan sekolah dasar di SD N 1 Patoman pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Setelah itu, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 1 Pagelaran pada tahun 2013 sampai dengan 2016. Dan pada sekolah menengah atas melanjutkan di SMA N 1 Pagelaran pada tahun 2016 sampai dengan 2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Podosari, Pringsewu selama 40 hari dan juga telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Alifatin Nur Faizah
1911100250

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan Media Realia terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah. Aamiin ya robbal alamin. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil, oleh karena tanpa mengurangi rasa hormat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 dan Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Orang tua tercinta ayahanda Wahyudi dan ibu Sri Wahyuningsih yang telah membesarkan, menyanggah dengan penuh kasih sayang

berjuang demi masa depan anaknya sampai berhasil menyelesaikan studi S1 ini.

7. Para sahabat PGMI kelas D angkatan 2019 yang telah mendukung, memotivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama selama 4 tahun bersama saling mengenal, berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalani kegiatan perkuliahan.
9. Seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.



Bandar Lampung, Desember 2023
Penulis

Alifatin Nur Faizah
1911100250

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Rumusan masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP)	19
1. Pengertian Model Pembelajaran	19
2. Pengertian Model pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP).....	21
3. Langkah-langkah Model pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP).....	24

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project (MMP)</i>	26
B. Media Realia	27
1. Pengertian Media Realia.....	27
2. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Realia	29
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia	29
C. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	30
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	30
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	32
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share (TPS)</i>	33
D. Media Gambar	35
1. Pengertian Media Gambar.....	35
2. Kriteria Pemilihan Media Gambar	36
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar	37
E. Pemahaman Konsep Matematis	38
1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis.....	38
2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis	40
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis	41
F. Mata Pembelajaran Matematika	42
1. Pengertian Matematika.....	42
2. Mata Pelajaran Matematika di SD/MI.....	44
G. Kerangka Berfikir	45
H. Hipotesis	46
1. Hipotesis Penelitian	46
2. Hipotesis Teoristik	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
1. Waktu Penelitian	49

2. Tempat Penelitian	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
1. Pendekatan penelitian	49
2. Jenis penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Data	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel	51
3. Teknik Pengambilan Data	52
D. Definisi Operasional Variabel.....	52
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	53
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	53
E. Instrumen Penelitian	53
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Tingkat Kesukaran	56
3. Uji Daya Beda.....	57
4. Uji Reliabilitas	58
G. Uji Prasarat Analisis	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Homogenitas	60
H. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi Data.....	63
1. Uji Instrumen	63
2. Deskripsi Data Hasil Posttest Pemahaman Konsep Matematika	69
3. Uji Prasyarat	70
4. Uji Hipotesis (Uji-T)	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi	83
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V	9
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen Design</i>	50
Tabel 3.2	Data Populasi Peserta Didik Kelas V.....	51
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Soal	54
Tabel 3.4	Kategori Validitas Butir Soal.....	56
Tabel 3.5	Kriteria Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3.6	Klasifikasi Daya Beda	58
Tabel 3.7	Kriteria Reliabilitas Soal	59
Tabel 4.1	Uji Validitas	64
Tabel 4.2	Hasil Rekapitulasi Uji Validitas	64
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.4	Uji Tingkat Kesukaran.....	66
Tabel 4.5	Hasil Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran	66
Tabel 4.6	Uji Daya Beda	67
Tabel 4.7	Hasil Rekapitulasi Uji Daya Beda	67
Tabel 4.8	Kesimpulan Uji Instrumen.....	68
Tabel 4.9	Data Posttest Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik	69
Tabel 4.10	Uji Normalitas	70
Tabel 4.11	Uji Homogenitas.....	71
Tabel 4.12	Uji Hipotesis.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 3.1 Hubungan Variabel	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah	95
Lampiran 2	Daftar Nama Responden Uji Coba Tes Instrumen.....	99
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen	100
Lampiran 4	Daftar Nama Responden Kelas Kontrol	101
Lampiran 5	Kisi-kisi Instrumen Soal	102
Lampiran 6	Soal Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematika.....	103
Lampiran 7	Alternatif Jawaban Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Matematika.....	106
Lampiran 8	Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematika ...	116
Lampiran 9	Alternatif Jawaban <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematika.....	118
Lampiran 10	Pedoman Penskoran Pemahaman Konsep	127
Lampiran 11	Alur Tujuan Pembelajaran	130
Lampiran 12	Modul Ajar Kelas Eksperimen	138
Lampiran 13	Modul Ajar Kelas Kontrol	146
Lampiran 14	Pekerjaan Rumah (PR) Pertemuan 1 sampai 6	152
Lampiran 15	Daftar Nilai Tes Uji Coba Instrumen.....	158
Lampiran 16	Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	160
Lampiran 17	Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	162
Lampiran 18	Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Pembeda	164
Lampiran 19	Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis .	171
Lampiran 20	Surat Izin Pra Penelitian	174
Lampiran 21	Surat Balasan Pra Penelitian	175
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian	176
Lampiran 23	Surat Balasan Penelitian	177
Lampiran 24	Foto Dokumentasi	178
Lampiran 25	Pedoman Wawancara Pra Penelitian	180
Lampiran 26	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	182
Lampiran 27	Hasil Plagiarisme.....	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan isi dari skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan tentang arti dan istilah-istilah dari skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan Media Realia terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu”**. Sebagaimana upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Juliana Simbolon, pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab-akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹

2. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu model pembelajaran yang di desain untuk membantu guru dalam hal efektifitas penggunaan lembar tugas proyek agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa.²

3. Media Realia

Media realia adalah salah satu jenis media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan

¹Juliana Simbolon, Lyndon Parulian Nainggolan, and Sri Amelina Br Sinuraya, *Monograf: Gambaran Produksi Dan Pendapatan Petani Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Tanah Karo*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 16.

²Ahmad Muhaimin and Zubaidah Amir MZ, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Verbal", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9, no. 4 (2020): 1150, <<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3185>>.

yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau benda asli.³

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.⁴

5. Matematika

Matematika adalah ilmu tentang pola keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisir, mulai dari unsur-unsur yang tidak terdefiniskan ke aksioma dan postulat dan akhirnya ke dalil.⁵

6. SD N 1 Patoman

SD N 1 Patoman adalah sebuah SD negeri yang berlokasi di Jalan Raya Patoman, Kec. Pagelaran, Kab. Pringsewu, Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ini, membuat semakin banyak tantangan dari segala segi kehidupan, untuk menghadapi tantangan jaman ini tidak dapat lepas dari peranan pendidikan, pendidikan bersifat *madal hayah*, artinya pendidikan harus dilakukan sepanjang hidup. Undang-undang sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa yang dituju dari pengertian pendidikan yaitu: "Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

³Benny A Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 40.

⁴Ihwan Zulkarnain and Hadi Budiman, "Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019): 20, <<https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>>.

⁵Rifka Agustianti, dkk., *Filsafat Pendidikan Matematika*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 11.

mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.⁶ Pendidikan disebut sebagai salah satu faktor paling penting dalam kehidupan. Kebutuhan dan tuntutan pesatnya perkembangan zaman pada saat ini menuntut setiap manusia untuk dapat bersaing dan bertahan sehingga memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang baik diperlukan sebuah mutu pendidikan yang tidak akan lepas dari kegiatan belajar.⁷

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Perubahan dalam arti belajar bisa diketahui dari peningkatan kemampuan, intelektual atau hasil belajar. Belajar bukan hanya proses menerima pengetahuan yang diberikan guru oleh peserta didik. Namun belajar adalah suatu proses dimana siswa mengembangkan potensi-potensi yang di milikinya, karena tanpa belajar seseorang tidak mampu memenuhi segala kebutuhannya, bahkan semua aktifitas yang dijalani dalam keseharian membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari belajar. Dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, belajar merupakan komponen paling urgent, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.⁸

Mengingat betapa pentingnya belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, Islam mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu, karena dengan memiliki ilmu mengetahui

⁶Inri Novita Dwianti, Ratri ulianti Rekha, and Ega Trisna Rahayu, "Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 675, <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>>.

⁷Moh. Nasrul Amin, "Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal PGMI* 1, no. 1 (2018): 37.

⁸Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*, (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 9–10.

seseorang akan menjadi mulia, terhormat, dan mampu menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنُوبُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah nircaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, nircaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadilah/58:11)

Berdasarkan ayat di atas, maka Allah SWT akan memberi pengetahuan melalui pendidikan dan Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu pengetahuan, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk peradaban dan kegiatan manusia. Jika manusia tidak berilmu pengetahuan maka dia akan tergolong orang-orang yang tertinggal dalam perkembangan yang ada. Hal ini pula yang melatar belakangi adanya proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap manusia yaitu lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).⁹ Proses pendidikan formal

⁹Yayan Alpian, dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 67.

yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).¹⁰ Pendidikan secara formal ini dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementerian suatu Negara. Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah dasar juga merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menuntut ilmu-ilmu dasar. Pendidikan di sekolah dasar harus menjadi pembentukan kepribadian siswa sebagai sosok pengganti generasi yang akan memberikan warna, dan mempersiapkan diri menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.¹¹

Salah satu pembelajaran yang ada di SD/MI yaitu matematika. Pada saat ini kemampuan matematik dan keterampilan menggunakan matematika merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam kehidupan, karena matematik dapat mempersiapkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, luwes dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹² Proses pembelajaran matematika tidak lepas dari angka dan symbol serta lebih menekankan fungsi otak kiri yaitu logika, analisis, sistematis, dan teratur. Matematika merupakan ilmu yang berkembang baik dari sisi materi maupun manfaatnya, maka dari itu matematika harus dikuasai oleh anak-anak sejak dini. Matematika juga merupakan ilmu yang telah

¹⁰Wahyu Ananda, "Pelaksanaan Pendidikan Formal Bagi Anak Didik Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan", *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 141, <<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.395>>.

¹¹M. F. Nugraha, dkk., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 16, <<https://books.google.co.id/books?id=NtruDwAAQBAJ>>.

¹²Muhammad Fendrik, *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits of Mind Pada Siswa*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 1.

dituliskan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan bilangan dan perhitungan, dalam firman Allah SWT yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditempatkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu)”. (QS. Yunus/10:5)

Pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika disekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika, agar pelajaran matematika bukan hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja tetapi mengerti bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika juga harus melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana ke konsep yang lebih kompleks.¹³

Tanpa bantuan konsep dalam matematika dan proses matematika yang mendasar manusia akan banyak mendapat kesulitan. Sehingga manusia membutuhkan matematika sebagai alat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena ini matematika penting untuk dipelajari. Walaupun matematika memiliki peran yang sangat penting, namun pembelajaran

¹³Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016), 10.

metematika di sekolah dasar sering menjadi permasalahan bagi peserta didik. Sampai saat ini masih banyak peserta didik yang merasa bawasannya matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan mata pelajaran yang menakutkan, selain itu juga bisa dikatakan bahwa matematika amat membosankan.¹⁴

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematis yang baik. Sanjaya menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Pemahaman konsep dalam matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik. Pemahaman konsep matematis sangat penting karena ketika peserta didik paham akan suatu konsep, maka peserta didik akan mampu mengingat pelajaran matematika yang telah dipelajarinya dalam jangka panjang. Pemahaman konsep matematis adalah suatu kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi-materi matematis yang terangkum dalam mengemukakan gagasan, mengolah informasi, dan menjelaskan dengan kata-kata sendiri melalui proses pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai dengan aturan yang didasarkan pada konsep.¹⁵ Pentingnya pemahaman konsep matematis sesuai dengan Firman-Nya yang berbunyi:

¹⁴Yuliana Susanti, "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa", *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 438.

¹⁵Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 34, <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>>.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
 أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya". (QS. Al-Isra/17:36)

Pada Q. S. Al- Isra: 36, kita diminta belajar memahami pengetahuan-pengetahuan agar tidak salah mengikuti sesuatu yang belum jelas ilmunya. Setelah kita mengetahui suatu ilmu maka kita harus paham akan konsep dari ilmu tersebut. Proses pembelajaran dikelas memiliki hubungan yang tidak terlepas antara peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana. Pemilihan model dan media pembelajaran dengan tepat yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan merupakan tugas pendidik agar mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok.¹⁶ Media pembelajaran juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas

¹⁶Shilphy A Octavia, *Model - Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13.

makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna.¹⁷

Berdasarkan hasil pra penelitian di SD N 1 Patoman diketahui bawasannya matematika masih dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika rendah dan apabila ada materi yang tidak mereka fahami, peserta didik tidak berani bertanya kepada pendidik. Serta masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran dan peserta didik juga cenderung kurang aktif. Selain itu peserta didik juga sulit memahami rumus matematika yang sedemikian banyak dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika proses belajar mengajar. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V, bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pendidik pada mata pelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari data tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
Peserta Didik SD N 1 Patoman

No	Kelas	Nilai Matematika		Jumlah Siswa
		Nilai < 64	Nilai \geq 64	
1	V A	15	11	26
2	V B	17	12	29
Total		32	23	55

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari 55 peserta didik hanya 23 peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang masih dikatakan rendah. Rendahnya

¹⁷Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2020), 6.

pemahaman konsep matematika peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah peserta didik kesulitan dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 1 Patoman kelas V bawasannya peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses belajar matematika, peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat yang disampaikan oleh pendidik dan pada saat pendidik bertanya, peserta didik hanya diam. Peserta didik kurang mengerti sepenuhnya tentang konsep matematika. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V yang bernama Ibu Ristra Pramudita, S. Pd. Beliau mengatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berbentuk soal cerita. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik yang mengeluh ketika dihadapkan dengan soal cerita. Selain itu, peserta didik juga kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat dari suatu soal cerita dan peserta didik sulit menentukan konsep matematika atau rumus yang tepat. Ibu Ristra Pramudita, S. Pd. Juga mengatakan belum pernah menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) . Selama ini sudah pernah mencoba menggunakan beberapa model pembelajaran, seperti model pembelajaran Problem Solving, Make a Match, dan selanjutnya memberikan penugasan. Akan tetapi, dengan menggunakan beberapa model pembelajaran tersebut ternyata belum mampu memaksimalkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sebagai pendidik, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan dapat menciptakan suasana baru sehingga siswa tidak bosan dan muncul minat belajar matematika, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran matematika yaitu menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tahapan

proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Missouri Mathematics Project yaitu, review, pengembangan, kerja kelompok/kooperatif, seatwork, dan homework.¹⁸ Menurut Kasum, model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu model yang didesain untuk membantu pendidik dalam hal efektifitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang luar biasa. Latihan latihan yang dimaksud disini adalah lembar kerja proyek yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁹ Tugas proyek berperan untuk memperbaiki komunikasi, penalaran, keterampilan membuat keputusan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Tugas proyek ini dapat dilakukan secara individu (pada langkah seatwork) atau berkelompok (pada langkah latihan terkontrol). Dengan demikian, tugas proyek ini merupakan suatu tugas yang meminta peserta didik menghasilkan sesuatu konsep baru dari dirinya (peserta didik) sendiri yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis.

Dalam pembelajaran juga harus didukung dengan adanya media pembelajaran agar pesan dari pembelajaran tersalurkan dengan baik dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Media realia merupakan salah satu dari sekian banyak media yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik SD/MI. Menurut Dinalis dalam jurnal karya Anbar Nisrina Huwaida, dkk., media realia adalah benda-benda nyata yang digunakan sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh media yang sebenarnya. Media Realia memberikan pengalaman belajar langsung dan autentik kepada penggunanya. Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan

¹⁸Titi Tri Lestari and Attin Warmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Al Minhaj Tamansari", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 1 (2023), 123.

¹⁹Kasum, *Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Materi Penjumlahan Pecahan Di SD*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 5.

motivasi belajar peserta didik, karena media pembelajaran sangat menunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan seseorang, khususnya bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media realia akan memberikan rangsangan yang sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai hal, terutama untuk mengembangkan keterampilan tertentu.²⁰

Berdasarkan pokok-pokok bahasan di atas dan kondisi yang terjadi di SD N 1 Patoman, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model Pembelajaran Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Berbantuan Media Realia Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas V Di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD N 1 Patoman.
- b. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan media realia di kelas V SD N 1 Patoman.
- c. Kurangnya semangat peserta didik saat pembelajaran matematika
- d. Pembelajaran matematika yang monoton membuat siswa merasa bosan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah peneliti memakai model pembelajaran *Missouri Mathematics*

²⁰Anbar Nisrina Huwaida, Ina Magdalena, and Yayah Huilatunisa, "Pengaruh Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ips", *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (2023), 36, <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1594>>.

Project (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dinyatakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini salah satunya menjadi wadah untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif guru memilih model pembelajaran dalam mata pelajaran matematika.

b. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat menambah wawasan pengetahuan pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

berbantuan Media Realia yakni mampu mamahami matematika dalam abstrak dan kongkritnya, serta menumbuhkan pemahaman konsep dalam mengerjakan soal-soal matematika.

- c. Bagi sekolah
Diharapkan dapat membantu kualitas peserta didik dalam mencapai kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah.
- d. Bagi peneliti
Sebagai salah satu cara mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku kuliah serta menjadi salah satu pengalaman peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Sri Irawati, Eka Fitriana HS, Jusmawati, Cayati

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Timbuseng Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) terhadap hasil belajar. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Sedangkan perbedaan yaitu pada variabel Y yang berbeda.²¹

²¹Sri Irawati, dkk., "Pengaruh Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Inpres Borongrappo Kabupaten Gowa", *Jurnal Bina Gogik* 10, no. 1 (2023).

2. Lalu Jaswandi

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu keduanya sama-sama menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Lalu Jaswandi ini variabel Y nya yaitu prestasi belajar.²²

3. Eka Maria Tinda1, Reny Wahyuni, Novianti Mandasari

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk pengungkap pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel Y, penelitian ini mengukur kemampuan berfikir kreatif matematika siswa.²³

²²Lalu Jaswandi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Misouri Mathematics Project* (MMP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V", *Jurnal Transformasi* 9, no. 1 (2023).

²³Eka Maria Tinda, Reny Wahyuni, and Novianti Mandasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa", *Journal of Mathematics Science and Education* 2, no. 1 (2019).

4. **Gst Ayu Agung Dwiningrat, Ni Wyn. Suniasih, and I.B Surya Manuaba**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah Matematika antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media konkret dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan hasil kesimpulan bawasannya bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* berbantuan media konkret berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal tahun ajaran 2013/2014.. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project*. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel Y, penelitian oleh Gst Ayu Agung Dwiningrat, Ni Wyn. Suniasih, and I.B Surya Manuaba ini mengukur kemampuan pemecahan masalah.²⁴

5. **Titi Tri Lestari¹, Attin Warmi**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (Mmp) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Al Minhaj Tamansari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dengan hasil penelitian penelitian yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang belajar dengan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) dengan siswa yang belajar

²⁴I Gst Ayu Agung Dwiningrat, Ni Wyn. Suniasih, and I.B Surya Manuaba, "Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah", *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).

dengan metode konvensional. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Titi Tri Lestari, mengukur kemampuan berfikir kreatif.²⁵

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulisannya terbagi dalam V (lima) bab secara berurutan dan saling berkaitan hubungannya ditambah dengan daftar pustaka serta beberapa lampiran, agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai hasil penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

2. Bab II. Landasan Teori

Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai sumber referensi, kerangka berfikir, dan hipotesis.

3. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis.

4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan

²⁵Titi Tri Lestari and Attin Warmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Al Minhaj Tamansari", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no.1 (2023).

adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

5. Bab V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Taufikur Rahman, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.²⁶ Menurut Joyce dan Weil dalam buku karya Dasep Bayu Ahyar, mengemukakan bahwa: “*models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them to learn*”. Ini berarti bahwa model mengajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar saat pembelajaran berlangsung.²⁷

Model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar-mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta diharapkan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim/kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Ponidi bahwa model pembelajaran

²⁶Taufikur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tidakkan Kelas*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 22.

²⁷Dasep Bayu Ahyar, dkk., *Model - Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pradina Pustaka, 2021), 4-5.

merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran dan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.²⁸ Dalam membelajarkan peserta didik harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif, disesuaikan dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, pendidik harus menyadari bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran adalah kesesuaian antara “model pembelajaran” dengan hal-hal berikut:

- a. Karakteristik tujuan (kompetensi) yang ditetapkan.
- b. Indikator Pencapaian Kompetensi.
- c. Tujuan pembelajaran yang spesifik dalam mengembangkan potensi dan kompetensi.
- d. Kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang dipilih.
- e. Karakteristik dan modalitas peserta didik.
- f. Lingkungan belajar dan sarana pendukung belajar lainnya.
- g. Kesesuaian dengan pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan.
- h. Tuntutan dimensi tertentu, misalnya untuk menyingkap sesuatu konsep.
- i. Jenis penilaian hasil belajar yang akan digunakan.²⁹

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik dan sebagai

²⁸Ponidi, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*, (Jawa Barat: CV. Adayu Abimata, 2021), 10.

²⁹Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)", *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 25, <<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>>.

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dapat merencanakan aktivitas belajar.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran yang pertama kali digunakan di Negara Missouri, Missouri ini adalah salah satu Negara yang letaknya di bagian Amerika yaitu tepatnya pada bagian bawah departemen Missouri pada pendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SMP). Menurut Kasum, model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu model yang didesain untuk membantu pendidik dalam hal efektifitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang luar biasa.³⁰ Latihan latihan yang dimaksud disini adalah lembar kerja proyek yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pemberian lembar proyek atau soal-soal ini adalah agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) memiliki penekanan pada belajar kooperatif dan belajar mandiri. Dengan menggunakan model pembelajaran ini memungkinkan untuk terjadinya interaksi tingkat tinggi, karena dalam pembelajarannya terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan bahan media dan sumber belajar. Pendapat Kasum sejalan dengan pendapat Ida Farida bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru secara efektif dalam mengajar menggunakan latihan-latihan agar guru mampu membuat peserta didik mendapatkan perolehan dan nilai yang menonjol dalam belajarnya.³¹

³⁰Kasum, *Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Materi Penjumlahan Pecahan Di SD*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 5.

³¹Ida Farida, *Model Missouri Mathematics Project*, (Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi, 2022), 10.

Menurut Khairina Afni, dkk., model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model yang berpusat pada peserta didik berupa rangkaian tahap-tahap (fase) yaitu review, pengembangan, latihan terkontrol, seatwork, dan penugasan. Di mana setiap fase saling berkaitan sehingga membuat peserta didik lebih mudah mengerti dan membangun pengetahuan atau mampu membangun sendiri pengetahuan mereka.³² Sedangkan menurut Aufa, Zubainur, dan Munzir, dalam jurnal karya Titi Tri Lestari dan Attin Warmi, Model *Missouri Mathematic Project* merupakan desain pembelajaran yang difokuskan pada efektivitas dengan menggunakan latihan-latihan kepada siswa. Latihan yang dimaksud berupa soal yang memuat berbagai permasalahan yang harus diselesaikan siswa baik secara berkelompok melalui diskusi ataupun individu. Model pembelajaran ini menuntut partisipasi siswa secara konstan karena guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mendampingi siswa dalam membangun pengetahuannya.³³

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik diminta untuk aktif agar dapat mengikuti konsep pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik sehingga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk digunakan dalam pembelajaran yang telah disusun rapi agar dapat mengembangkan ide yang telah ada dan memperluas suatu konsep matematika yang disertai dengan melakukan kegiatan yang mengerjakan beberapa latihan soal yang diberikan baik itu secara berkelompok maupun secara individu dengan melakukan kegiatan yang memadukan antara aktivitas yang dilakukan pendidik dengan aktivitas yang dilakukan peserta

³²Khairina Afni, dkk., *Model Pembelajaran Inovasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 22.

³³Titi Tri Lestari and Attin Warmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Al Minhaj Tamansari", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no.1 (2023), 123.

didik. memperluas pemikiran yang telah diciptakan peserta didik.³⁴

Teori yang mendukung model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah:

- a. Teori Thorndike Edward L. Thorndike (1874-1949)
Mengemukakan teori belajar stimulus-respons yang disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan anatara stimulus dan respons.
- b. Teori Vygotsky Gagasan Vygotsky
Menekankan adanya hakikat social dari belajar dan menggunakan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggota kelompok yang berbeda-beda untuk pengupayakan perubahan pengertian atau belajar.³⁵

Karakteristik model pembelajaran MMP adalah adanya lembar tugas proyek (lembar kerja siswa), dimana lembar tugas ini diberikan setiap pertemuan dengan soal-soal yang berbeda. Dengan adanya tugas proyek tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, lembar tugas proyek tersebut dapat diselesaikan secara kelompok maupun individu. Mengerjakan lembar kerja secara berkelompok akan membuat siswa saling membantu kesulitan masing-masing dan saling bertukar pikiran. Dalam model pembelajaran MMP, siswa tidak hanya belajar di dalam kelas saja karena siswa diberikan pekerjaan rumah sehingga siswa mempunyai waktu belajar yang lebih banyak. Tugas proyek berperan untuk memperbaiki komunikasi, penalaran, keterampilan membuat keputusan dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Tugas proyek ini dapat dilakukan secara individu (pada langkah seatwork) atau berkelompok (pada langkah latihan terkontrol). Dengan demikian, tugas proyek ini merupakan suatu tugas yang meminta peserta didik menghasilkan sesuatu

³⁴ Yetti Ariani, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 39.

³⁵Khairina Afni, dkk., *Model Pembelajaran Inovasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 24–25.

(konsep baru) dari dirinya (peserta didik) sendiri. Muschula menyatakan bahwa Tugas Proyek ini diharapkan untuk:

- a. memungkinkan peserta didik menjadi kreatif dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda-beda,
- b. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan pertanyaan mereka sendirian kemudian mencoba menjawabnya,
- c. memberikan peserta didik masalah-masalah sebagai cara alternatif mendemonstrasikan pembelajaran dan kompetensi peserta didik,
- d. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara positif dan bekerja sama dengan teman sekelasnya,
- e. memberikan forum bagi peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan kepandaian mereka dengan peserta didik lainnya.³⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) adalah suatu desain pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dengan adanya suatu penugasan proyek yang diselesaikan secara individu dan kelompok berupa soal-soal latihan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

a. Pendahuluan/Review

Langkah pertama ini dilakukan sekitar 10 menit. *Review* meliputi:

- 1) Meninjau ulang pelajaran sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan.

³⁶Apri Damai Sagita Krissandi, Anang Sudigdo, and Adhi Surya Nugraha, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA (Disertai Kompetensi Dasar Dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA)*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021),76.

- 2) Membahas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yang dianggap paling sulit oleh peserta didik.
 - 3) Membangkitkan motivasi siswa, dengan cara memberikan 1 contoh soal yang berkaitan dengan soal PR yang dianggap sulit oleh peserta didik.
- b. Pengembangan
- Pada langkah kedua ini, pendidik sebaiknya mengalokasikan 50% waktu pelajaran. Pengembangan meliputi:
- 1) Penyajian ide baru dan perluasan konsep matematika terdahulu.
 - 2) Penjelasan materi yang dilakukan oleh pendidik atau peserta didik melalui diskusi.
 - 3) Serta demonstrasi dengan menggunakan contoh yang konkrit.
- c. Latihan Terkontrol
- Pada latihan terkontrol ini siswa diminta membentuk suatu kelompok untuk merespons soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan dengan diawasi oleh guru. Pengawasan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran. Selain itu, guru harus memasukkan rincian khusus tanggung jawab setiap kelompok dan ganjaran individual berdasarkan pencapaian materi yang dipelajari. Dari kegiatan belajar kelompok ini dapat diketahui setiap siswa bekerja secara sendiri (individu) atau berkelompok.³⁷
- d. Seat Work/Kerja Mandiri
- Siswa secara individu diberikan beberapa soal atau pertanyaan sebagai latihan atas perluasan konsep materi yang telah dipelajari pada langkah pengembangan. Dari tahap ini, guru mengetahui seberapa besar materi yang mereka pahami.
- e. Penugasan/Pekerjaan Rumah (PR)

³⁷Kasum, *Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Materi Penjumlahan Pecahan Di SD*, (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2021), 6.

Langkah kelima ini merupakan langkah yang terakhir dari model pembelajaran Missouri Mathematic Project (MMP). Pada langkah ini, siswa beserta guru bersama-sama memberikan kesimpulan (rangkuman) atas materi pembelajaran yang telah didapatkan. Rangkuman ini bertujuan untuk mengingatkan siswa mengenai materi yang baru saja didapatkan. Selain itu, guru juga memberikan penugasan kepada siswa berupa PR sebagai latihan tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi tersebut.³⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

a. Kelebihan dari model pembelajaran ini yaitu:

- 1) Materi yang Diterima Peserta Didik Lebih Lama
Selama pembelajaran, peserta didik memperoleh penjelasan materi lebih banyak. Waktu dalam proses menjelaskan materi yakni 50% dari seluruh alokasi waktu pembelajaran. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh materi lebih banyak. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan materi dari rangkaian soal yang disajikan selama proses pembelajaran.
- 2) Terampil dalam Berbagai Soal
Pembelajaran penugasan proyek berupa latihan soal yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikannya. Kegiatan latihan soal dan saling berbagi proses pemecahan masalah menjadikan peserta didik terampil dalam mengerjakan berbagai soal.
- 3) Melatih Kerjasama antar Siswa
- 4) Mengerjakan lembar kerja secara berkelompok akan membuat peserta didik saling membantu kesulitan masing-masing dan saling bertukar pikiran.

³⁸ Isrok'atun and Amelia Rosmala, *Model - Model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 125-126.

- b. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu:
- 1) Kurang menempatkan peserta didik pada posisi yang aktif,
 - 2) Peserta didik akan sedikit cepat merasa bosan karena lebih banyak mendengarkan.³⁹

B. Media Realia

1. Pengertian Media Realia

Realia berasal dari bahasa Latin, *realia*, kata jamak dari *realis* yang berarti benda asli. Menurut Daud dalam buku karya Muhammad Yaumi, media realia adalah semua media yang terdapat pada lingkungan nyata, baik digunakan dalam keadaan hidup atau diawetkan.⁴⁰ Menurut Gusti Nyoman Pardomuan dan Yohanna Ristua, media realia adalah benda nyata/asli yang ada di sekitar kita dan dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mempermudah pemahaman materi yang sedang dipelajari disertai dengan penjelasan lisan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴¹ Media realia digunakan untuk menyediakan pengalaman semua indra dalam belajar. Media realia memungkinkan peserta didik melihat, merasakan, mendengar, dan bahkan mencium bau objek yang di eksplorasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Benny A. Pribadi, bawasannya media realia adalah sebuah media yang mampu memberikan pengalaman nyata tentang hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak melalui kata-kata atau hanya dengan menggunakan gambar atau visual.⁴²

Allah berfirman dalam Surat Al-Alaq ayat 3-5:

³⁹Amin and Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 347.

⁴⁰Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2018), 148.

⁴¹Gusti Nyoman Pardomuan, and Yohanna Ristua, *Media Pembelajaran Tepat Guna*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2023), 63.

⁴²Benny A. Pribadi, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 40.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٧﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٨﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٩﴾

“Bacalah, Dan Tuhanmu-lah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq/96:3-5).

Ayat tersebut mengandung bahwa pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media realia sangat baik digunakan dalam pembelajaran matematika dimana pelajaran yang terkesan sangat teoritis dan abstrak dibawa ke arah yang lebih konkret. Dalam proses belajar matematika, menggunakan benda-benda nyata yang dapat disentuh akan mengatasi keabstrakan matematika. Secara khusus untuk siswa sekolah dasar yang secara kognitif menurut Piaget masih berada pada tahap perkembangan pra-operasional (6-7 tahun) dan operasional konkret (7-11 tahun). Perkembangan siswa kelas 1 SD yang masih berada pada tahap perkembangan pra-operasional ditandai dengan kemampuannya menggunakan simbol untuk merepresentasikan objek. Sedangkan perkembangan siswa SD kelas 1 atau kelas 2 ke atas yang berada pada tahap operasional konkret ditandai dengan kemajuan dalam kemampuannya untuk berpikir secara logis. Setiap operasi logis dalam pembelajaran matematika hendaknya diterangkan kepada siswa-siswa sekolah dasar dengan bantuan benda-benda konkret, atau yang disebut media realia.⁴³

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media realia adalah media pembelajaran yang menggunakan benda atau objek nyata yang ada disekitar peserta didik, yang dapat dijumpai peserta didik dengan

⁴³Abdul Wahab, dkk., Media Pembelajaran Matematika, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 122–123.

mudah dalam aktifitasnya sehari-hari yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Media Realia

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media realia yaitu

- a. Guru memulai kelas dengan motivasi dan apersepsi.
- b. Guru menyampaikan kompetensi pelajaran yang akan dicapai, menyediakan media realia, dan menyampaikan cerita sebagai permasalahan.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk memikirkan materi dari permasalahan yang disampaikan guru.
- d. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan pemikirannya kepada teman-temannya dengan menggunakan media realia yang sudah dipersiapkan guru, atau yang dibawanya dari rumah.
- e. Siswa-siswa dan guru memperhatikan hasil pemikiran siswa.
- f. Diskusi diarahkan pada inti permasalahan dan materi baru ditambahkan.
- g. Guru memimpin siswa untuk menyimpulkan pembelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Realia

- a. Media Realia memiliki kelebihan yaitu:
 - 1) Memaksimalkan kesempatan belajar siswa oleh menggunakan benda-benda nyata yang dikenalnya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.
 - 2) Proses pembelajaran menjadi lebih mudah diingat oleh siswa, dan secara langsung mempermudah siswa mengingat materi yang diajarkan.
 - 3) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa diijinkan untuk menggunakan inderanya dalam proses pembelajaran di kelas.

- 4) Siswa menjadi lebih termotivasi oleh karena mereka dapat merasakan pengalaman belajar langsung melalui objek yang secara intrinsik menarik baginya.
 - 5) Meningkatkan kemampuan berpikir visual (visual thinking) siswa.
 - 6) Memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan proses pembelajaran dapat tetap berlangsung di dalam kelas ataupun di luar kelas.
 - 7) Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik, serta dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa.⁴⁴
- b. Media realia, terdapat juga beberapa kelemahan, yaitu:
- 1) Media realia yang dibawa ke dalam kelas dapat tidak tepat membawa gambaran yang sebenarnya sehingga diperlukan dukungan media lainnya. Sebagai contoh, saat guru menggunakan semangka untuk mengajar materi pecahan, proses pemotongan dapat tidak benar-benar tepat.
 - 2) Media realia yang ukurannya besar tidak dapat dibawa ke dalam kelas, sehingga perlu di modifikasi. Bila hal ini terjadi maka guru perlu mempersiapkan media lain untuk menunjang pembelajaran.
 - 3) Media realia yang merupakan makhluk hidup kadang kala tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak mudah juga untuk dilihat atau di observasi di tempat asalnya. Kalaupun observasi harus dilakukan, kadang diperlukan biaya yang tidak sedikit dan beresiko.⁴⁵

C. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Profesor Frank Lyman di University of Maryland pada 1981 dan diadopsi

⁴⁴Jailan Sahil, dkk., *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas X*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 34.

⁴⁵Abdul Wahab, dkk., *Media Pembelajaran Matematika*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 121.

oleh banyak penulis di bidang pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana dan mudah diterapkan di kelas. Pada model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab. Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan terjadi komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Menurut Indra Kertati, model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada peserta didik waktu untuk berfikir dan merespon. Hal ini menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain.⁴⁶

Menurut Hariyanto et al., dalam buku karya Maulana Arafat Lubis et al., Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk memvariasikan suasana pola diskusi di kelas guna menumbuhkan semangat belajar pada pelajar.⁴⁷ Model ini menuntut untuk berpikir mandiri terlebih dahulu kemudian berdiskusi dengan teman satu mejanya. Pelaksanaannya dimulai dengan pengajaran memberikan masalah, kemudian pelajar memikirkan pemecahannya secara individu (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan diakhiri dengan diskusi kelas (*share*). Model ini tidak hanya bekerja dalam kelompok saja, namun pelajar juga bisa bekerja sendiri dan setidaknya memberi kesempatan lebih banyak kepada pelajar untuk dikenal dan menunjukkan partisipasi pelajar kepada teman sebangkunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arends

⁴⁶Indra Kertati and Dkk, *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital (Penerapan & Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis Studi Kasus Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 195.

⁴⁷Maulana Arafat Lubis, Hamidah, and Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasi Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2022), 56.

dalam buku karya Shilphy A. Oktavia, Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* dianggap tidak hanya meningkatkan pembelajaran pelajar, tetapi juga berpartisipasi dalam semua pelajar dalam diskusi.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sebangku untuk memecahkan masalah mengenai apa yang ditugaskan guru, dengan melalui tiga tahapan yaitu think, pair, dan share.

2. Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Langkah 1: berpikir (*thinking*).

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2: Berpasangan (*pairing*).

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan, atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3: berbagi (*sharing*).

Pada langkah akhir, guru meminta setiap pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari

⁴⁸Shilphy A Octavia, *Model - Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 35.

pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.⁴⁹

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Assyafi'l dalam buku karya Mulyani et al. menjelaskannya kelebihan dari *Think Pair Share* sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mendapatkan waktu yang cukup banyak untuk berpikir dan mereka saling membantu satu sama lain saat berpasangan di dalam kelompok. Peserta didik lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok;
- 2) Interaksi antar peserta didik mudah;
- 3) Dalam pembentukan kelompok relatif lebih cepat;
- 4) Peserta didik, selain mereka belajar secara mandiri mereka juga belajar secara berkelompok. Mereka saling menyampaikan pendapat saat sedang di kelompok untuk mendiskusikan antar pendapat masing-masing anggota kelompok sebelum disimpulkan. Yang akhirnya menjadi jawaban dari kelompok mereka sebelum dipresentasikan di depan kelas;
- 5) Bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat mereka diberikan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat ataupun ide-ide mereka;
- 6) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal berpikir kritis, menjawab persoalan, menganalisis kasus serta berkomunikasi yang baik antar teman sejawat dan dapat bekerja bersama saling membantu dalam kelompok;

⁴⁹Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: UMM Press, 2016), 92–93.

- 7) Peserta didik akan terlatih menekankan konsep karena telah bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah; dan;
 - 8) Setiap kelompok terdiri dari 2 peserta didik, sehingga peserta didikan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁰
- b. Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*
- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
 - 2) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
 - 3) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - 4) Lebih sedikit ide yang muncul.
 - 5) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
 - 6) Menggantungkan pada pasangan.
 - 7) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
 - 8) Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
 - 9) Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.⁵¹

⁵⁰Mulyani, Dkk., *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Serang: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 142.

⁵¹Andri Kurniawan, Dkk., *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 37–38.

D. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Hamidulloh Ibda, pengertian media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi.⁵² Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Gambar termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Sedangkan menurut Asrul Huda dan Noper Ardi, media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.⁵³

Menurut Angkowo dalam buku karya Banun Hafivah Cahyo Khosiyono et al. berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar.⁵⁴ Gambar adalah media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran dan yang paling umum dipakai yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Media gambar adalah media yang sederhana dua dimensi pada bidang yang tidak transparan dan dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk melalui kombinasi

⁵²Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep Dan Aplikasi)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 86.

⁵³Asrul Huda and Noper Ardi, *Teknik Multimedia Dan Animasi*, (Padang: UNP Press, 2021), 19.

⁵⁴Banun Havifah Cahyo Khosiyono, dkk., *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 87.

pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa.⁵⁵

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa media gambar adalah media yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda, pemandangan, atau ide-ide melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar yang digunakan pendidik untuk membantu menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik saat pembelajaran.

2. Kriteria Pemilihan Media Gambar dalam Pembelajaran

Menurut Subana dan Sunarti dalam buku karya Hamidulloh Ibda, media gambar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Bagus, jelas, menarik, dan juga mudah dipahami
- b. Cocok dengan materi pembelajaran
- c. Benar dan otentik, artinya menggambarkan situasi yang sebenarnya
- d. Sesuai dengan tingkat umur/kemampuan siswa
- e. Walaupun tidak mutlak sebaiknya gambar menggunakan warna yang menarik sehingga tampak lebih realistis dan merangsang mengamatinya minat siswa untuk
- f. Perbandingan ukuran gambar harus objek yang sesuai dengan ukuran objek sebenarnya
- g. Agar siswa lebih tertarik dan memahami gambar, hendaknya menunjukkan hal yang sedang melakukan perbuatan
- h. Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai-nilai murni dalam kehidupan sosial.⁵⁶

⁵⁵Tarpan Suparman, Anggy Giri Prawiyogi, and Reni Endah Susanti, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020), 252. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>>.

⁵⁶Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep Dan Aplikasi)*, 87-88.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a. Kelebihan Media Gambar

- 1) Sifatnya konkrit. Gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibanding dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa, anak-anak dibawa ke objek tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niagara atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa- peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

b. Kekurangan Media Gambar

- 1) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang akan dibahas kurang sempurna.
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.⁵⁷

⁵⁷Lisa Septia Dewi Br. Ginting, *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 201–202.

E. Pemahaman Konsep Matematis

1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Menurut Dilla Desvi Yolanda, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Seseorang dikatakan memahami sesuatu jika telah dapat mengorganisasikan dan mengutarakan kembali apa yang dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Siswa tidak lagi mengingat dan menghafal informasi yang diperolehnya, melainkan harus dapat memilih dan mengorganisasikan informasi tersebut. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.⁵⁸ Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran matematika, karena dengan menguasai suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. Menurut Arnidha dalam buku karya Siti Ruqoyyah, Konsep adalah representasi intelektual yang abstrak yang memungkinkan seseorang untuk dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan dari objek-objek atau kejadian-kejadian ke dalam contoh atau bukan contoh dari ide tersebut.⁵⁹

Menurut Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani, pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti apa yang dapat diajarkan serta

⁵⁸Dilla Desvi Yolanda, *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020), 19–20.

⁵⁹Siti Ruqoyyah, Sukma Murni, and Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 4.

menyatakan ulang dengan bahasanya sendiri dan menggolongkan (mengklarifikasikan) suatu objek berdasarkan materi yang diperoleh sebelumnya.⁶⁰ Kilpatrick, Swafford, dan Findel mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi, dan relasi dalam matematika. Senada dengan pengertian diatas, menurut Rahayu pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan atau kecakapan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau katagori, yang memiliki sifat sifat umum yang diketahuinya dalam matematika. Hal ini juga senada dengan yang dikatakan Sanjaya dalam jurnal karya Zulkarnain and Budiman, bawasannya pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi siswa mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa.⁶¹

Pemahaman konsep sangat penting untuk belajar matematika secara bermakna. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zulkardi dalam jurnal Nirmalasari Yulianty bahwa “mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangkan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika.⁶² Tidak hanya itu pemahaman konsep juga membuat peserta didik mengingat pelajaran

⁶⁰Baiduri, Dwi Priyo Utomo, and Christina Wardani, *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasar Intrapersonal Dan Interpersonal*, (Malang: UMM Press, 2021), 5.

⁶¹Zulkarnain and Budiman, *Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, 20.

⁶²Nirmalasari Yulianty, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 04, no. 01 (2019): 61.

matematika yang telah dipelajari dalam jangka panjang. Pentingnya pemahaman konsep matematis sesuai dengan Firman-Nya yang berbunyi:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ
عِبَادِهِ ۖ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semua itu akan diminta pertanggung jawabnya”. (QS. Al-Isra/17:36)

Pada Q. S. Al- Isra: 36, kita diminta belajar memahami pengetahuan-pengetahuan agar tidak salah mengikuti sesuatu yang belum jelas ilmunya. Setelah kita mengetahui suatu ilmu maka kita harus paham akan konsep dari ilmu tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian dari pemahaman konsep matematis adalah penguasaan materi matematis tidak hanya sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep matematis dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya kembali.

2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Sadjana mengungkapkan dalam buku karya Ilyas, An Nisaa Almu'min Liu, and Kristina Sara ada tiga indikator katagori pemahaman konsep yaitu:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan. Mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, mulai dengan mengartikan dan penerapkan aturan atau prinsip-prinsip.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu denganyang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa

bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- c. Pemahaman tingkat tiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat yang dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi arti waktu, dimensi, kasus, maupun masalahnya.⁶³

Menurut Klipatrick dan Findel dalam buku karya Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- b. Kemampuan mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika;
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma;
- d. Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari;
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika;
- f. Kemampuan mengaitkan konsep matematika secara internal atau eksternal.⁶⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Adapun faktor-faktor dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

- a. Faktor yang terdapat pada organisme itu sendiri, yang kita sebut faktor individu. Yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan, motivasi dan faktor pribadi.

⁶³Ilyas, An Nisaa Almu'min Liu, and Kristina Sara, *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 11.

⁶⁴Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Retika Aditama), 81.

- b. Faktor yang ada di dalam individu, yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor social antara lain keluarga dan keadaan rumah tangga, guru dan mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Selain faktor tersebut, pemahaman konsep dipengaruhi oleh psikologi siswa. Kurangnya kemampuan pemahaman konsep terhadap materi matematika yang dipelajari karena tidak adanya usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

F. Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari akar kata *mathema*, yang artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berfikir atau belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antar bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Menurut Russefendi dalam buku karya Rifka Agustianti, dkk, matematika terdiri dari unsur-unsur yang tidak terdefinisi secara gamblang, terdapat definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil yang harus dibuktikan kebenarannya.⁶⁵ Matematika selalu digunakan dalam segi kehidupan, semua bidang study memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha pemecahan masalah yang menantang, mengembangkan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁶⁶

⁶⁵Rifka Agustianti, dkk., *Filsafat Pendidikan Matematika*, (Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 11..

⁶⁶Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2019), 75.

Matematika sebagai wahana pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan, misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian siswa serta mengembangkan keterampilan tertentu. Hal itu mengarahkan perhatian kepada pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan melalui matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam ketajaman berfikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini, dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Oleh karena itu, sangat penting dalam menguasai pembelajaran matematika.⁶⁷

Menurut Neladalam buku karya Suraji, Maimunah, and Sehatta Saragih, dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

⁶⁷Novianti Mandasari, "Model Elaborasi Kognitif Siswa Dalam Proses Abstraksi Prinsip Dan Konsep Matematika Ruang Dimensi Dua Di Kelas XI Teknik Las SMKN 1 Curup", *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 1, no. 1 (2018): 22. <<https://doi.org/10.31539/judika.v1i1.235>>.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁶⁸

2. Mata Pelajaran Matematika di SD/MI

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di MI/SD karena matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lain. Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan kelas atau sekolah yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika di sekolah, dan untuk mengembangkan keterampilan serta kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berusaha mencari pengalaman matematika, agar pelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja, tetapi peserta didik mengerti cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut: bilangan, geometri, pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kualitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran dan pengukuran.

⁶⁸Suraji, Maimunah, and Sehatta Saragih, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)", *Suska Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2018): 10 <<https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>>.

⁶⁹Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2016). 10.

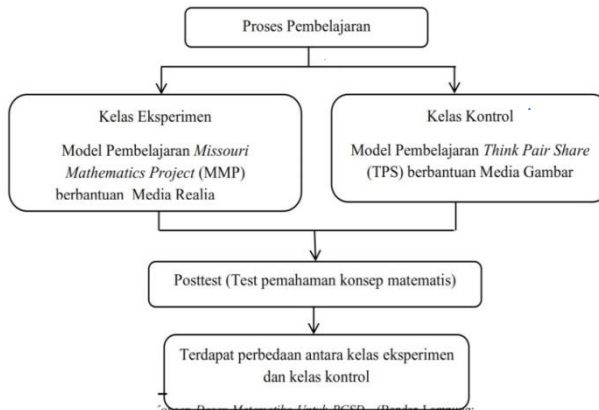
Tujuan khusus matematika SD/MI yaitu: (1) menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari, (2) menumbuhkan kemampuan sikap, yang dapat dialihkan guna melalui kegiatan matematika, (3) mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut, (4) membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin. Anak-anak SD/MI adalah anak yang pada umumnya berusia kisaran 7 – 12 tahun. Menurut Peaget dalam buku karya Hasan Sastra Negara, anak pada usia ini berada masih berada dalam tahap berfikir operasional kongkret, artinya bahwa peserta didik MI/SD belum bisa berfikir formal atau abstrak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika guru harus memperhatikan karakteristik dan perbedaan-perbedaan tersebut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di SD/MI.⁷⁰

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah gambaran berupa konsep yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Peneliti membuat kerangka kerja yang menghasilkan hipotesis. Untuk mengajukan hipotesis, peneliti⁷¹ menyiapkan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia dan variabel terikat (Y) yaitu pemahaman konsep matematika. Adapun kerangka berfikir dalam bentuk bagan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁷⁰Hasan Sastra Negara, *Pembelajaran Matematika MI/SD*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (Aura), 2019), 4.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Missouri Mathematics Project berbantuan media realia dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media gambar.

H. Hipotesis

Menurut Sugiono dalam buku karya Harmoko, dkk., hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁷² Berdasarkan uraian diatas, peneliti menngajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Penelitian:

Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.

⁷²Harmoko, dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 42.

2. Hipotesis Statistik

- a. H_0 = Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.
- b. H_a = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) berbantuan Media Realia terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik kelas V di SD N 1 Patoman Pagelaran Pringsewu.



DAFTAR RUJUKAN

- Afni, Khairina, dkk. *Model Pembelajaran Inovasi*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Agustianti, Rifka, dkk. *Filsafat Pendidikan Matematika*. Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Ahyar, Dasep Bayu, dkk. *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pradina Pustaka. 2021.
- Alpian, Yayan, dkk. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019): 66–72.
- Amin, Moh. Nasrul. "Penggunaan Metode Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal PGMI* 1, no. 1 (2018): 37.
- Amin, and Linda Yurike Susan Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan LPPM. 2022.
- Ananda, Wahyu. "Pelaksanaan Pendidikan Formal Bagi Anak Didik Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Medan." *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 35–44. <<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.395>>.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, and Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32. <<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>>.
- Baiduri, Dwi Priyo Utomo, and Christina Wardani. *Monograf Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*. Malang: UMM Press. 2021.

- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press. 2016.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Dwianti, Inri Novita, Ratri ulianti Rekha, and Ega Trisna Rahayu. "Pengaruh Media Power Point Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 295–307. <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>>.
- Dwiningrat, I Gst Ayu Agung, Ni Wyn. Suniasih, and I.B Surya Manuaba. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2, no. 1 (2014).
- Farida, Ida. *Model Missouri Mathematics Project*. Bekasi: Penerbit Mikro Media Teknologi. 2022.
- Fauziyah, Syifa. *Monograf Efektifitas E-Learning Berbantuan Edmodo Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2021.
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Haryanti, and Oom Komalasari. "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 4, no. 2 (2018): 32. <<https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>>.
- Fendrik, Muhammad. *Pengembangan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Habits of Mind Pada Siswa*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Ginting, Lisa Septia Dewi Br. *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Guepedia. 2020.

- Harmoko, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera. 2022.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press. 2020.
- Huda, Asrul, and Noper Ardi. *Teknik Multimedia Dan Animasi*. Padang: UNP Press, 2021.
- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep Dan Aplikasi)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Ilyas, An Nisaa Almu'min Liu, and Kristina Sara. *Memahami Konsep Fisika Melalui Praktikum Laboratorium Virtual*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia. 2022.
- Irawati, Sri, Eka fitriana HS, Jusmawati, and Cayati. "Pengaruh Model Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kls IV Sd Inpres Borongrappo Kabupaten Gowa." 10 no. 1 (2023): 160–68.
- Isrok'atun, and Amelia Rosmala. *Model - Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2019.
- Jaswandi, Lalu. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V." *Jurnal Transformasi* 9, no. 1 (2023): 1–3.
- Kasum. *Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Pada Materi Penjumlahan Pecahan Di SD*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter. 2021.
- Kertati, Indra, dkk. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital (Penerapan & Implementasi Pembelajaran Inovatif Berbasis Studi Kasus Era Industri 4.0 Dan Society 5.0)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Khosiyono, Banun Havifah Cahyo, dkk. *Teori Dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Di Sekolah Dasar*.

Yogyakarta: Deepublish. 2022.

Krissandi, Apri Damai Sagita, Anang Sudigdo, and Adhi Surya Nugraha. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Soal Berbasis AKM Jenjang SMA (Disertai Kompetensi Dasar Dan Pembahasan Soal AKM Literasi-Numerasi SMA)*. Yogyakarta: PT Kanisus. 2021.

Kurniawan, Andri, dkk. *Metode Pembelajaran Inovatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi. 2020.

Kustandi, Cecep, and Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2020.

Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish. 2020.

Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Retika Aditama. 2021.

Lestari, Titi Tri, and Attin Warmi. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Al Minhaj Tamansari." *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 6, no. 1 (2023).

Limbong, Syah Suranta Putri. *Model Pembelajaran CTL Dan RME Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Padang: Guepedia. 2022.

Lubis, Maulana Arafat, Hamidah, and Nashran Azizan. *Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasi Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI). 2022.

Mandasari, Novianti. "Model Elaborasi Kognitif Siswa Dalam Proses Abstraksi Prinsip Dan Konsep Matematika Ruang Dimensi Dua

Di Kelas XI Teknik Las SMKN 1 Curup." *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)* 1, no. 1 (2018): 21–32. <<https://doi.org/10.31539/judika.v1i1.235>>.

Muhaimin, Ahmad, and Zubaidah Amir MZ. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Kemampuan Verbal." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 no. 4 (2020): 1148. <<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3185>>.

Mulyani, dkk. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Serang: PT Sada Kurnia Pustaka. 2023.

Negara, Hasan Sastra. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja. 2016.

———, *Pembelajaran Matematika MI/SD*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (Aura). 2019.

Nisrina Huwaida, Anbar, Ina Magdalena, and Yayah Huilatunisa. "Pengaruh Media Realia Terhadap Hasil Belajar Ips." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 4 (2023): 32–42. <<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1594>>.

Nugraha, M F, B Hendrawan, A S Pratiwi, R Permana, Y T Saleh, M Nurfitri. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2020. <<https://books.google.co.id/books?id=NtruDwAAQBAJ>>.

Octavia, Shilphy A. *Model - Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Pardomuan, Gusti Nyoman, and Yohanna Ristua. *Media Pembelajaran Tepat Guna*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN). 2023.

Payadnya, I Putu Ade Andre, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jyantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis*

- Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Ponidi, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Jawa Barat: CV. Adayu Abimata. 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pranadamedia Group. 2019.
- Pribadi, Benny A. *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tidakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2018.
- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni, and Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.
- Sahil, Jailan, dkk. *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas X*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Simbolon, Juliana, Lyndon Parulian Nainggolan, and Sri Amelina Br Sinuraya. *Monograf: Gambaran Produksi Dan Pendapatan Petani Kentang (Solanum Tuberosum L) Di Tanah Karo*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN). 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Suparman, Tarpan, Anggy Giri Prawiyogi, and Reni Endah Susanti. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 250–56. <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>>.
- Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM. 2021.

- Suraji, Maimunah, and Sehatta Saragih. "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)." *Suska Journal of Mathematics Education* 4, no. 1 (2018): 9–16. <<https://doi.org/10.24014/sjme.v3i2.3897>>
- Susanti, Yuliana. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 438.
- Tinda, Eka Maria, Reny Wahyuni, and Novianti Mandasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa." *Journal of Mathematics Science and Education* 2, no. 1 (2019): 36–45.
- Usmadi, Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62. <<https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>>.
- Wahab, Abdul, dkk. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Wicaksono, Anggit Grahito. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*. Surakarta: UNISRI Press. 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pranadamedia Group. 2018.
- Yolanda, Dilla Desvi. *Pemahaman Konsep Matematika Dengan Metode Discovery*. Jawa Barat: Guepedia. 2020.
- Yulianty, Nirmalasari. "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 04, no. 01 (2019): 60–65.

Yusuf, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan RnD*. Semarang: Arjasa Publising. 2020.

Zulkarnain, Ihwan, and Hadi Budiman. "Pengaruh Pemahaman Konsep Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Research and Development Journal of Education* 6, no. 1 (2019): 18. <<https://doi.org/10.30998/rdje.v6i1.4093>>.

